

***Intellectual Capital, CEO Gender, dan Kinerja Perbankan Di Indonesia, Malaysia, dan Thailand: Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19***

**Sparta**  
STIE Indonesia Banking School  
sparta@ibs.ac.id

**Annisa Ameliawati Mulyawan**  
STIE Indonesia Banking School  
annisa.mulyawan@ibs.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to empirically prove the direct impact of the intellectual capital mechanism and CEO Gender on banking performance in Indonesia, Malaysia and Thailand. This research examines the impact of intellectual capital, women serving on the board of directors, and the Covid 19 pandemic on company performance in Indonesia, Malaysia and Thailand. This study uses data from 58 banking companies listed on three stock exchanges in each country. The research period is five years from 2016-2020. To find out this relationship, this study uses the value added intellectual coefficient (VAIC) model in measuring intellectual capital and the proportion of women on the board of directors on company performance. The results of this research prove that intellectual capital and women who serve as boards of directors have a positive influence on company performance in Indonesia, Malaysia and Thailand in the period before the Covid-19 pandemic and the period before and when the Covid 19 pandemic was happening. The research results also prove that the pandemic period did not significantly affect banking performance. This proves that the OJK relaxation program related to the restru policy has been effective in protecting banking performance during the pandemic. The results of this study have implications for management, investors and the government that intellectual capital, and the presence of women on the board of directors is one of the considerations in improving company performance.*

**Keywords:** *Intellectual Capital, Gender CEO, Company Performance, Covid-19 Pandemic*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris dampak langsung mekanisme intellectual capital, dan CEO Gender terhadap kinerja perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Penelitian ini meneliti dampak intellectual capital, perempuan yang menjabat sebagai dewan direksi, dan pandemic Covid 19 terhadap kinerja perusahaan di negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Studi ini menggunakan data dari 58 perusahaan perbankan yang terdaftar di tiga bursa saham tiap negara. Periode penelitian adalah lima tahun sejak tahun 2016-2020. Untuk mengetahui hubungan ini, penelitian ini menggunakan model value added intellectual coefficient (VAIC) dalam pengukuran Intellectual capital dan proporsi perempuan di dewan direksi pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa intellectual capital, dan perempuan yang menjabat sebagai dewan direksi menghasilkan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada negara Indonesia, Malaysia dan Thailand pada masa sebelum pandemic Covid-19 dan periode sebelum serta saat pandemic Covid 19 sedang terjadi. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa masa pandemi tidak signifikan mempengaruhi kinerja perbankan. Hal ini membuktikan bahwa*

*program relaksasi OJK terkait dengan kebijakan restru telah efektif melindungi kinerja perbankan masa pandemic. Hasil penelitian ini memberikan implikasi kepada manajemen, investor dan pemerintah bahwa intellectual capital, dan kehadiran perempuan pada dewan direksi menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.*

**Kata Kunci:** *Intellectual Capital, CEO Gender, Kinerja Perusahaan, Pandemi Covid-19*

## **1. Introduction**

Secara umum alat yang dapat dijadikan tolak ukur atau indikator perusahaan dalam menjalankan dan mencapai tujuan-tujuan, visi misinya dapat terlihat dari sebagaimana hasil atau prestasi kinerja keuangan dan tentunya nilai pasar atau *market value* dari perusahaan itu sendiri (Wijaya, 2012). Sebenarnya tujuan utama dari pengukuran kinerja adalah untuk melakukan perbaikan yang secara terus menerus, tentunya hal itu akan membuat setiap perusahaan berusaha seoptimal dan se maksimal mungkin dalam meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat bersaing dengan kompetitor. Hal yang dapat dilakukan untuk melihat bagaimana kinerja dari sebuah perusahaan dengan melakukan analisa laporan keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berarti juga menunjukkan kepada para penanam modal atau *investor* bahkan masyarakat luas secara umum bahwa keadaan atau kinerja perusahaan tersebut memiliki atau mempunyai kredibilitas yang sangat baik (Indarti, 2012).

Menurut [Republika.co.id](http://Republika.co.id) bahwa perbankan di Indonesia memiliki kinerja keuangan diatas rata-rata industri keuangan di berapa Negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Hal tersebut dapat terlihat dari grafik *return on asset* (ROA) yang dianalisis oleh penulis (*Bank Di Indonesia Untung*, 2014). Namun disayangkan di tahun 2020 kemampuan bank untuk memperoleh laba terganggu. Penyebabnya, tak lain dari segi ekonomi yang belum stabil akibat pandemic covid-19. Di Indonesia sendiri dampak dari pandemic covid-19 pada pertumbuhan laba bersih bank tahun 2020 berkontraksi -33.08% dari periode tahun lalu ([ekbis.sindonews.com](http://ekbis.sindonews.com)). Sedangkan sistem perbankan Thailand mencatat laba bersih yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 146, 2 miliar bath yang menurun dari tahun 2019, yang mengakibatkan ROA menurun dari 1,39% di tahun 2019 menjadi 0,65% ([bot.or.th](http://bot.or.th)). Hal ini dapat terlihat dari posisi ROA perbankan yang terus menyusut. Sederhananya, ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau asset milik perusahaan. Untuk kondisi perbankan di negara Indonesia, bahwa bank di Indonesia sudah banyak yang melakukan penutupan pada kantor cabangnya dikarenakan semua kegiatan bank beralih menggunakan teknologi. Berdasarkan data dari OJK, yang terdapat pada berita [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com) bahwa jumlah kantor cabang perbankan di Indonesia berkurang secara konsisten dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Bank BCA, pada tahun 2007 sebanyak 71%, 17% melalui kantor cabang, dan sisanya melalui *mobile banking*. Namun tahun 2019 75% nasabah melakukan transaksi menggunakan *mobile banking* dan *internet banking*, sisanya melalui ATM dan kantor cabang. Sedangkan untuk Malaysia, Bank Negara Malaysia (BNM) sedang menyiapkan penerbitan lisensi untuk perbankan

digital. Dalam berita <https://id.prnasia.com/> Hong Leong Bank telah menyediakan layanan kegiatan bank full menggunakan teknologi *e-know-your-customer* seperti pembukaan rekening nasabah tidak perlu datang ke kantor cabang. Dalam upaya memperbaiki lanskap perbankan secara keseluruhan, Thailand telah mempertimbangkan Digital Perbankan sebagai pilihan. Kasikorn Bank dalam berita [finextra.com](http://finextra.com) mengatakan bahwa mereka terus bekerja dan melayani pada pengembangan platform digital untuk menawarkan pelayanan keuangan. Selain itu juga Kosikorn Bank sedang mencari peluang bisnis baru dalam bidang digital perbankan.

*Intellectual capital* memiliki beberapa model pengukuran yang dilakukan oleh peneliti, salah satunya yang dikembangkan oleh Pulic (1998) yakni *Model Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) yakni mengukur efisiensi dari *value added* atas kemampuan pengelolaan intelektual perusahaan. Komponen utama pada VAIC<sup>TM</sup> adalah modal fisik, modal sumber daya manusia, dan modal struktural. Pengimplementasian VAIC<sup>TM</sup> dapat mendorong perusahaan memperbaiki kinerja keuangannya begitu juga dengan perusahaan perbankan yang dimana hal ini bisa menjadi kelebihan atau keunggulan untuk bersaing dengan bank lainnya, terkhusus bagi bank dalam negeri yang dimana sejak tahun 2015 sudah mulai merealisasikan kesepakatan antara Indonesia dengan sepuluh Negara ASEAN yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan juga dimulainya integrasi dunia jasa keuangan di ASEAN pada tahun 2020. MEA sebuah perubahan dimana barang, jasa dan tenaga kerja dapat berpindah secara bebas tanpa adanya batasan. Dengan demikian, seharusnya MEA menjadi ajang bagi bank dalam negeri bisa bersaing dengan bank luar negeri yang akan masuk ke Indonesia.

VAIC<sup>TM</sup> dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan dibuktikan dari beberapa hasil seperti (Simarmata & Subowo, 2016) yang menemukan bahwa VAIC<sup>TM</sup> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Menurut (Tran & Vo, 2018) juga menemukan VAIC<sup>TM</sup> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muslih, 2011) bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh negative terhadap kinerja perusahaan. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Chowdhury et al., 2018) juga menemukan VAIC<sup>TM</sup> tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Selain dari *intellectual capital*, informasi terkait kesuksesan dari suatu perusahaan juga dapat dinilai dari kesuksesan seorang dalam memimpin perusahaan tersebut untuk menjadi bahan pertimbangan para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Di era sekarang ini, keberadaan wanita di dalam sebuah jabatan tertinggi di perusahaan sudah sepatutnya di pertimbangan. Pada dasarnya seorang wanita memiliki gaya kepemimpinan yang lebih memotivasi, dapat mendorong karyawan lebih baik, dan juga dilihat dari absensinya wanita memiliki absensi yang lebih bagus (Jadiyappa et al., 2019). Dengan masih dikitnya wanita yang ditempatkan pada posisi puncak mungkin disebabkan adanya pandangan yang berbeda terkait kesuksesan yang diraih oleh laki-laki dan wanita (Hamdani & Hatane, 2015). Terlepas dari gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang wanita, tidak dapat dipungkiri bahwa *gender* dari posisi CEO masih sering menjadi bahan perdebatan, khususnya di negara Indonesia yang masih mempunyai adat ketimuran. Perusahaan yang sangat

konservatif masih menganggap bahwa posisi top manajemen masih harus dipegang oleh seorang direktur utama laki-laki. Perkembangan ini seharusnya tidak luput dari pengaruh perbedaan psikologi laki-laki dan wanita dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan perusahaan (Huang & Kisgen, 2013).

Sedangkan untuk variable CEO *gender* pada penelitian ini, didukung dengan penelitian terdahulu oleh (Hamdani & Hatane, 2015). yang menunjukkan bahwa CEO *gender* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jadiyappa et al., 2019) bahwa CEO *Gender* memiliki pengaruh negative terhadap kinerja keuangan yang menggunakan studi empiris perusahaan yang terdapat di negara India

Hal yang membedakan dan menjadi kontribusi pada penelitian ini yaitu pertama penelitian ini menggunakan negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand karena belum terdapat penelitian terkait dengan observasi di Indonesia, Malaysia, dan Thailan. Tiga negara ini menjadi objek penelitian karena negara tersebut masuk kedalam satu Kawasan wilayah negara yaitu *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)* serta tergabung dalam satu komunitas yaitu *The Indonesian-Malaysian-Thailand Growth Triangle*. Kedua, focus penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor perbankan yang mengedepankan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan melibatkan kepercayaan pada nasabah dalam kegiatan operasionalnya. Selain itu juga perbankan menunjang pertumbuhan perekonomian suatu negara. Ketiga, pada penelitian ini menambahkan variabel pandemic covid-19.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan oleh penulis, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1). Apakah *intellectual capital* mempengaruhi kinerja perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand? 2). Apakah CEO *gender* mempengaruhi kinerja perusahaan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand? Dan 3). Apakah pandemic covid-19 mempengaruhi kinerja perusahaan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand? Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis: 1). Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. 2). Pengaruh CEO *gender* terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Dan 3). pengaruh Pandemic Covid-19 terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

## **2. Theoretical Framework and Hypothesis Development**

### **2.1. Resources Based Theory**

*Resources based theory* dikemukakan oleh Penrose (1959) yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat menambahkan nilai ekonomi bukan hanya sekedar dari sumber daya yang dimilikinya, tetapi nilai ekonomi tersebut dapat menambah dengan adanya suatu inovasi dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Teori ini menegaskan bahwa dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya milik perusahaan secara efektif, inovatis, serta baik dapat menguntungkan perusahaan dalam

menjalankan strategi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan dalam melakukan persaingan. Teori ini juga memahami bagaimana kondisi dimana manusia menjadi sumber daya yang langka, berharga, spesifikasi perusahaan, sulit ditiru, dan menjadi asset strategis (Mueller, 1996).

*Resources based theory* juga menjelaskan bahwa manajemen juga harus mampu untuk mengendalikan sumber daya yang unik, keanekaragaman sumber daya yang unik dapat menghasilkan nilai tambah yang berguna bagi perusahaan tersebut. Keuntungan dalam mengelola sumber daya milik perusahaan berarti manajemen sedang menjalankan strategi yang dilakukan untuk melakukan persiapan. Perbedaan yang dimiliki oleh perusahaan entah dalam bentuk sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan yang dapat dibandingkan dengan perusahaan pesaing sejenis tentu akan memberikan sebuah keuntungan yang kompetitif untuk perusahaan itu, karena menjadikan hal tersebut sebagai nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Teori ini menjelaskan tentang pemanfaatan sumber daya milik perusahaan, salah satu sumber daya yang dimilikinya adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan asset strategis dan fundamental karena sulit untuk ditiru, langka, dan tidak bersifat fisik sehingga perusahaan dapat mengelola dengan semaksimal dan seefisien mungkin, yang nantinya akan memberikan nilai tambah untuk perusahaan tersebut. Maka, berdasarkan penjelasan ini *resources based theory* ini tepat untuk menjelaskan penelitian tentang *intellectual capital*.

## **2.2. Nature Theory**

*Nature theory* menjelaskan bahwa terdapat perbedaan biologis antara laki-laki dengan perempuan. Teori ini menjelaskan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki sifat yang berbeda (Maghfiroh & Utomo, 2019). Perbedaan itu mengisyaratkan bahwa diantara laki-laki dan perempuan memiliki peran dan tugas yang tidak sama dan secara kodrat bahwa peran tugas tersebut tidak dapat ditukar. Perempuan cenderung mempunyai sifat lebih perhatian, lebih teliti, cenderung mengurangi risiko dan sikap kehati-hatian yang tinggi. Sikap kehati-hatian inilah yang sangat berperan penting dalam membantu perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan yang tepat dengan risiko yang lebih rendah. Maka dari itu, penjelasan ini *nature theory* merupakan teori yang tepat untuk menjelaskan variabel CEO *gender*.

## **2.3. Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan menggambarkan suatu kondisi tentang keuangan milik perusahaan yang dianalisa menggunakan alat analisis keuangan, sehingga akan menghasilkan suatu informasi terkait baik buruknya keadaan keuangan milik perusahaan yang dapat mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu (Sutanto & Siswantaya, 2016). Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam jangka waktu tertentu (Sparta, 2020). Tujuan dari memberikan informasi dengan laporan keuangan mengenai kinerja perusahaan, dikarenakan laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para pemakai. Dengan mempunyai nilai kinerja perusahaan yang baik pada laporan keuangan, maka dapat memikat para investor untuk menanamkan

modalnya pada perusahaan tersebut yang dapat membuat perusahaan memiliki kinerja perusahaan meningkat. Untuk itu laporan keuangan perusahaan merupakan suatu proses akuntansi yang dikaitkan dengan pengukuran kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan pada penelitian ini menggunakan kinerja perusahaan segi keuangan.

Kinerja keuangan merupakan alat penentu ukuran tertentu yang mengukur suatu organisasi atau perusahaan yang dapat memperoleh laba. Mengukur kinerja keuangan dapat melihat dari laporan keuangan milik perusahaan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu. Melakukan penilaian pada kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio yang ada pada laporan keuangan seperti: *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)*. Pada penelitian ini, kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)*, karena ROA dapat memberikan informasi terkait tingkat laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan atas kinerjanya dalam melakukan pengelolaan asset. Semakin besar nilai ROA semakin besar pula kinerja perusahaan. Adapun rumus untuk ROA menurut (Subramanyam, K., & Wild, 2009) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net income} + \text{interest expense} \times (1 - \text{tax rate})}{\text{average total asset}} \dots\dots\dots(2.1)$$

#### **2.4. Intellectual Capital**

*Intellectual capital* merupakan keseluruhan dimensi bagi perusahaan, yaitu dengan adanya relasi oleh pelanggan, tenaga kerja, serta prosedur yang mendukung untuk menciptakan suatu inovasi, modifikasi pengetahuan, melakukan transfer ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang berkelanjutan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Meles et al., 2016). *Intellectual capital* berkaitan dengan konsep asset yang tidak berwujud yang tentunya memiliki hubungan erat dengan pengalaman sumber daya manusia, pengetahuan, dan teknologi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya dan bersaing dengan perusahaan lain. Pada awalnya *intellectual capital* adalah sumber daya yang susah untuk dipahami dan dioleh, namun seiring dengan berkembangnya pengetahuan teknologi pengetahuan dari manusia ini mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan strategi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan nilai kinerja perusahaan (Soewarno & Tjahjadi, 2020).

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa *intellectual capital* termasuk *intangible asset*, tentunya sangat penting untuk perusahaan. Karena *intellectual capital* dapat memicu kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan akan meningkatkan nilai tambah. Hasil ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nimtrakoon, 2018), (Simarmata & Subowo, 2016), (Hamdani & Hatane, 2015) yang menjelaskan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H1:** *intellectual Capital berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand*

## **2.5. Keberadaan Perempuan Dalam Direktur Utama**

Direktur utama atau *Chief Executive Officer* (CEO) adalah pimpinan tertinggi yang ada di dalam suatu manajemen perusahaan, mempunyai tanggung jawab penuh terhadap perusahaan secara keseluruhan. *Gender* biasanya digunakan dalam konteks yang mendefinisikan karakteristik antara pria ataupun Wanita. Dalam suatu organisasi terdapat diverifikasi *gender* yang mempunyai persepsi bahwa *gender* memiliki perbedaan dalam pengambilan keputusan, melakukan kontrol terhadap keefektifan, kreativitas, dan inovasi. Dengan perbedaan gaya kepemimpinan ini faktor yang dapat dilihat sebagai pengukuran kinerja suatu perusahaan. Isu gender mencuat dipermukaan dikarenakan adanya keberadaan perempuan yang sering mendapatkan perhatian khusus dalam dunia kerja. Riset yang dilakukan oleh Grant Thornton mengatakan bahwa dewan perempuan memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh dewan laki-laki, diantaranya sifat mengayomi karyawan, serta hal-hal yang mendetail terkait menganalisis dampak dan risiko bisnis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jalbert et al., 2012), (Khan & Vieito, 2013), (Hamdani & Hatane, 2015) yang menjelaskan bahwa keberadaan perempuan dalam suatu organisasi berpengaruh positif, sehingga hipotesis yang dibangun sebagai berikut:

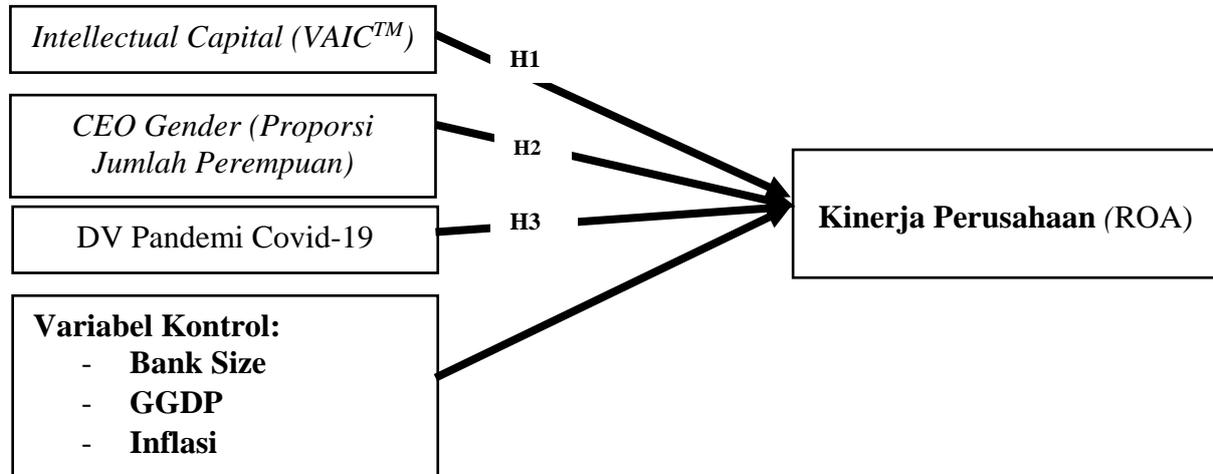
**H2:** *Keberadaan perempuan pada direktur utama berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand*

## **2.6. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan**

Pandemi covid-19 ini menyebabkan berbagai faktor kesehatan maupun ekonomi belahan negara. Wabah ini mengejutkan ekonomi terutama pada kuartal kedua tahun 2020 dan telah menyebabkan hilangnya pekerjaan, mempengaruhi rumah tangga kelas menengah dan bawah. Sektor keuangan telah menjadi salah satu yang terpengaruh, dengan valuasi bank menurun di semua negara. Perbankan akan menghadapi beberapa kemungkinan risiko seperti risiko kredit, pasar, dan likuiditas yang akan mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan perbankan (Ilhami & Thamrin, 2021). Salah satu dampak langsung dari darurat kesehatan pada ekonomi riil adalah meningkatnya risiko kredit nasabah pada perbankan yang nantinya akan mengakibatkan perlambatan dan penurunan pada kinerja perusahaan juga. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dibangun adalah sebagai berikut:

**H3:** *Terdapat pengaruh pandemic covid-19 terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand*

## 2.6. Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

## 3. Research Method

### 3.1. Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Desain penelitian ini merupakan kuasalitas kuantitatif untuk membuktikan suatu hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling* sesuai dengan kriteria, yang merupakan perusahaan Perbankan negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, dan *The Stock Exchange of Thailand* sampai tanggal 31 Desember 2020. Perusahaan tersebut berturut-turut mencantumkan informasi secara lengkap pada laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2016 – 2019. Maka hasil pengamatan diperoleh Perbankan di Indonesia sebanyak 39 perusahaan, perbankan di Malaysia sebanyak 8 perusahaan, perbankan di Thailand sebanyak 11 sehingga jumlah perbankan di tiga negara tersebut sebanyak 58 perusahaan dengan total observasi adalah 290 observasi..

### 3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.2.1. Intellectual Capital

Konsep asset yang tidak berwujud yang tentunya memiliki hubungan erat dengan pengalaman sumber daya manusia, pengetahuan, dan teknologi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya dan bersaing dengan perusahaan lain. Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model Pulic (1959) yaitu Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$VA = \text{OUTPUT} - \text{IN} \dots\dots\dots(3.1)$$

$$VAHU = \frac{VA}{HC} \dots\dots\dots(3.2)$$

$$STVA = \frac{SC}{VA} \dots\dots\dots(3.3)$$

$$CEE = \frac{VA}{CE} \dots\dots\dots(3.4)$$

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA \dots\dots(3.5)$$

*Keterangan symbol di atas adaah: VA= Value Added ; Output = Penjualan serta pendapatan; In = Kewajiban usaha kecuali gaji serta tunjangan karyawan ; VAHU = Value Added Human Capital; HC = Beban gaji, dan tunjangan karyawan ; STVA = Structural Capital Coefficient ; SC= Value added – human capital*

### 3.2.2. CEO Gender

CEO *gender* merupakan suatu pimpinan perusahaan yang dipimpin oleh jenis kelamin perempuan atau laki-laki. Dengan terdapatnya perempuan pada suatu jajaran tertinggi di direktur utama dapat meningkatkan kinerja perusahaan dikarenakan perempuan memiliki sifat yang lebih kehati-hatian, mengambil risiko lebih dipikirkan secara matang sehingga risiko yang ada lebih kecil. Adapun pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengukur proporsi jumlah perempuan pada direktur utama. Penelitian ini sejalan dengan (Jalbert et al., 2012), (Khan & Vieito, 2013), (Al-Shammari & Al-Saidi, 2014), dan (Hamdani & Hatane, 2015).

### 3.2.3. Dummy Pandemi Covid-19

Perbankan akan menghadapi beberapa kemungkinan risiko seperti risiko kredit, pasar, dan likuiditas yang akan mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan perbankan (Ilhami & Thamrin, 2021). . Adapun pada variabel pandemic covid19 ini menggunakan variabel dummy, dimana kategori 0 untuk bukan masa pandemic, dan katagori 1 masa pandemic covid-19.

Pada penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol untuk memperkuat variabel independent terhadap variabel dependen, dikarenakan pada penelitian ini menggunakan tiga negara. Dimana variabel kontrol juga menjadi kategori pembeda untuk masing-masing negara. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Bank Size*, *Growth GDP*, dan *Inflasi*.

### 3.3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai *mean*, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari setiap masing-masing variabel. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas. Pengujian hipotesis Uji-t *intellectual*

*capital*, Keberadaan perempuan pada direktur utama, dan pandemic covid-19 berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (H1, H2, dan H3) digunakan untuk analisis regresi berganda. Selain itu, melakukan uji determinasi. Untuk menguji secara empiric dampak tersebut terhadap kiner akeuangan perusahaan digunakan dua permsaan regresi data panel seAdapun persamaan penelitian yang digunakan sebagai berikut:

**Persamaan Penelitian 1 (2016-2019)**

Persamaan pertama digunakan untuk mnguji bagaimana dampak intellectual capital dan keberadaan perempuan pada direktur utama terhadap kinerja perusahaan selama periode sebelum Pandemi Covid 19. Persaman regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA_i = \beta_0 + \beta_1VAIC_{it} + \beta_2GEN_t + \beta_3SIZE_{it} + \beta_4GGDP_{it} + \beta_5INF_{it} + e_{it}$$

**Persamaan Penelitian 2 (2019 – 2020):**

Persamaan kedua digunakan untuk melihat dampak intellectual capaital dan keberadaan perempuan pada direktur utama terhadap kinerja keuangan perusahaan selama periode sebelum dan masa pandemic covid -19 terjadi, dan juga untuk melihat bagaimana dampak pandemic terhadap kinerja keuangan perusahaahm dengan menggunakan dummy varibel periode covid-19. Persaman regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA_i = \alpha_0 + \alpha_1VAIC_{it} + \alpha_2GEN_{it} + \alpha_3DPAN_{it} + \alpha_4SIZE_{it} + \alpha_5GGDP_{it} + \alpha_6INF_{it} + \vartheta_{it}$$

Keterangan untuk symbol yang digunakan dalam kedua persaman penelitian di atas adalah sebagai berikut:  $ROA_i$  = Kinerja perusahaan yang diproksikan menggunakan ROA;  $\alpha$ = Konstanta;  $\alpha_1\alpha_2\alpha_3\alpha_4\alpha_5$  = Koefisien masing-masing variabel ;  $VAIC_{it}$  =Value Added Intellectual Capital pada perusahaan  $i$  tahun  $t$ ;  $Gen_{it}$  = CEO gender yang diproksikan dengan proporsi jumlah perempuan pada perusahaan  $i$  tahun  $t$ ;  $DPandCov_{it}$  = Pandemic Covid-19 pada tahun 2020 yang diproksikan dengan proporsi pada perusahaan  $i$  tahun  $t$ ;  $SIZE_{it}$  = Ukuran perusahaan pada perusahaan  $i$  tahun  $t$ ;  $GGDP_{it}$  = Pertumbuhan PDB pada negara  $i$  tahun  $t$  ;  $INFLASI_{it}$  = Inflasi pada negara  $i$  tahun  $t$ ;  $\vartheta_{it}$  = Error perusahaan  $i$  tahun  $t$ .

3.4. *Pengujian Hipotesis.*

Alat uji hipotesisi yang digunakan untuk mneguji hypothesis 1 sampai 3 adalah menggunakan  $ji t$ .

## 4. Results

### 4.1. Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik dari sampel penelitian dapat dilihat dari tabel 1. Pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai *mean*, median, standard deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif  
Periode 2016-2019**

| Model Persamaan Analisis 1 (2016 – 2019) |     |           |          |          |           |          |          |
|--|-----|-----------|----------|----------|-----------|----------|----------|
| Variabel                                 | Obs | Mean      | Median   | Max.     | Min.      | Std.Dev. | Sum      |
| ROA                                      | 208 | 1.257356  | 1.200000 | 4.000000 | -11.1500  | 1.527572 | 261.5300 |
| IC                                       | 208 | 2.904490  | 3.080000 | 6.300000 | -14.9500  | 2.047876 | 604.1340 |
| Gender                                   | 208 | 0.203397  | 0.200000 | 0.750000 | 0.000000  | 0.165387 | 41.16277 |
| Bank Size                                | 208 | 19.92604  | 19.14961 | 30.18827 | 12.26504  | 4.099377 | 4144.616 |
| GGDP                                     | 208 | 4.724853  | 5.033069 | 5.812722 | 2.354694  | 0.732735 | 982.7694 |
| Inflasi                                  | 208 | 3.3394043 | 3.871201 | 5.190000 | 0.188150  | 1.892670 | 705.9609 |
| Model Persamaan Analisis 2 (2019 – 2020) |     |           |          |          |           |          |          |
| Variabel                                 | Obs | Mean      | Median   | Max.     | Min.      | Std.Dev. | Sum.     |
| ROA                                      | 102 | 1.090574  | 0.945000 | 4.000000 | -2.09000  | 1.025794 | 111.2385 |
| IC                                       | 102 | 3.020157  | 3.180000 | 7.190000 | -7.230000 | 1.945454 | 308.0560 |
| Gender                                   | 102 | 0.194793  | 0.200000 | 0.58333  | 0.000000  | 0.136637 | 19.86886 |
| DPandemi                                 | 102 | 0.490196  | 0.000000 | 1.000000 | 0.000000  | 0.502373 | 50.00000 |
| Bank Size                                | 102 | 20.24928  | 19.29091 | 30.28142 | 11.98871  | 4.005803 | 2065.427 |
| GGDP                                     | 102 | 2.494755  | 3.800000 | 5.024714 | -5.59000  | 3.694272 | 254.4650 |
| Inflasi                                  | 102 | 0.887269  | -0.09152 | 4.970000 | -2.070000 | 1.988876 | 90.50143 |

Sumber: Olahan penulis, 2021

#### 4.1.1. Deskriptive Statistis Persamaan 1

Deskriptif statistik data yang digunakan pada persamaan 1 periode 2016 sampai dengan tahun 2019 untuk masing-masing negara adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Perbandingan Statistik Deskriptif Indonesia, Malaysia dan Thailand  
Persamaan Penelitian 1 (2016-2019)**

| Indonesia |     |          |          |          |           |          |          |
|-----------|-----|----------|----------|----------|-----------|----------|----------|
| Variabel  | Obs | Mean     | Median   | Max.     | Min.      | Std.Dev. | Sum      |
| ROA       | 156 | 0.892115 | 1.320000 | 4.000000 | -11.15000 | 2.318973 | 139.1700 |
| IC        | 156 | 2.676571 | 2.800000 | 6.450000 | -14.95000 | 2.368525 | 417.5450 |
| Gender    | 156 | 0.195137 | 0.200000 | 0.750000 | 0.000000  | 0.165387 | 41.16277 |
| Bank Size | 156 | 20.17175 | 18.84812 | 30.18827 | 14.67379  | 4.562084 | 3146.793 |
| GGDP      | 156 | 5.074319 | 5.051428 | 5.169706 | 5.024714  | 0.057808 | 791.5973 |
| Inflasi   | 156 | 4.590000 | 5.075000 | 5.190000 | 3.020000  | 0.913620 | 716.0400 |
| Malaysia  |     |          |          |          |           |          |          |
| Variabel  | Obs | Mean     | Median   | Max.     | Min.      | Std.Dev. | Sum.     |
| ROA       | 40  | 1.130000 | 1.045000 | 1.900000 | 0.600000  | 0.354856 | 45.20000 |
| IC        | 40  | 3.051350 | 2.965000 | 7.190000 | 0.896000  | 1.233967 | 122.0540 |
| Gender    | 40  | 0.217966 | 0.240385 | 0.428571 | 0.000000  | 0.127759 | 8.718641 |
| Bank Size | 40  | 19.00000 | 19.20226 | 21.89164 | 14.44848  | 1.878330 | 760.0002 |
| GGDP      | 40  | 4.567096 | 4.449781 | 5.812722 | 2.354694  | 0.826453 | 182.6838 |
| Inflasi   | 40  | 1.633094 | 0.884709 | 3.871201 | 0.188150  | 1.262580 | 65.32377 |
| Thailand  |     |          |          |          |           |          |          |
| Variabel  | Obs | Mean     | Median   | Max      | Min       | Std Dev  | Sum      |
| ROA       | 44  | 1.346364 | 1.300000 | 2.400000 | 0.000000  | 0.562792 | 59.24000 |
| IC        | 44  | 3.687273 | 3.665000 | 5.100000 | 0.530000  | 0.791073 | 162.2400 |
| Gender    | 44  | 0.196446 | 0.222222 | 0.416667 | 0.000000  | 0.108979 | 8.643632 |
| Bank Size | 44  | 19.43605 | 20.58108 | 26.69429 | 11.98871  | 4.162560 | 855.1863 |
| GGDP      | 44  | 3.500232 | 3.747735 | 4.150762 | 2.354694  | 0.726084 | 154.0102 |
| Inflasi   | 44  | 0.656102 | 0.686180 | 1.063898 | 0.188150  | 0.315021 | 28.86849 |

Sumber: olahan penulis, 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa rata-rata kinerja perusahaan tertinggi dari tiga negara yaitu di Negara Thailand sebesar 1,346364. Untuk rata-rata variabel *intellectual capital* tertinggi pada negara Thailand sebesar 3.687273 dimana perusahaan di Thailand sudah lebih memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efisien sehingga perusahaan di Thailand lebih mendapatkan banyak *value added*. Untuk variabel CEO Gender tertinggi pada Malaysia sebesar 0.217966, yang artinya bahwa perusahaan di Malaysia sudah lebih banyak melibatkan seorang perempuan di dalam jajaran tertinggi dewan direksi.

#### 4.1.2. Persamaan Penelitian 2

Deskriptif statistik data yang digunakan pada persamaan 2 periode 2019 dan 2020 untuk masing-masing negara adalah sebagai berikut:

**Tabel 33. Perbandingan Statistik Deskriptif Indonesia, Malaysia dan Thailand  
Persamaan Penelitian 2 (2019-2020)**

| Indonesia |     |           |           |          |           |          |           |
|-----------|-----|-----------|-----------|----------|-----------|----------|-----------|
| Variabel  | Obs | Mean      | Median    | Max.     | Min.      | Std.Dev. | Sum       |
| ROA       | 78  | 0.842673  | 0.700000  | 4.000000 | -4.880000 | 1.674100 | 65.72853  |
| IC        | 78  | 2.573205  | 2.700000  | 6.310000 | -9.670000 | 2.509641 | 200.7100  |
| Gender    | 78  | 0.183553  | 0.200000  | 0.750000 | 0.000000  | 0.170724 | 14.31710  |
| DPandemi  | 78  | 0.487179  | 0.000000  | 1.000000 | 0.000000  | 0.503071 | 38.00000  |
| Bank Size | 78  | 20.22703  | 19.01494  | 30.28142 | 15.38615  | 0.616321 | 1577.708  |
| GGDP      | 78  | 4.412357  | 4.412357  | 5.024714 | 3.800000  | 3.542783 | 344.1638  |
| Inflasi   | 78  | 1.450000  | 1.450000  | 4.970000 | -2.07000  | 3.542783 | 113.1000  |
| Malaysia  |     |           |           |          |           |          |           |
| Variabel  | Obs | Mean      | Median    | Max.     | Min.      | Std.Dev. | Sum.      |
| ROA       | 16  | 0.928125  | 0.945000  | 1.700000 | 0.200000  | 0.375024 | 14.85000  |
| IC        | 16  | 3.227875  | 2.710000  | 7.190000 | 0.896000  | 1.693818 | 51.64600  |
| Gender    | 16  | 0.272132  | 0.292857  | 0.375000 | 0.090909  | 0.086798 | 4.354118  |
| DPandemi  | 16  | 0.500000  | 0.500000  | 1.000000 | 0.000000  | 0.516398 | 8.000000  |
| Bank Size | 16  | 19.26005  | 19.29091  | 20.56878 | 17.85012  | 0.928231 | 308.1608  |
| GGDP      | 16  | -0.643592 | -0.643592 | 4.302816 | -5.59000  | 5.108628 | -10.20747 |
| Inflasi   | 16  | -0.237905 | -0.237905 | 0.662892 | -1.138702 | 0.930339 | -3.806482 |
| Thailand  |     |           |           |          |           |          |           |
| Variabel  | Obs | Mean      | Median    | Max      | Min       | Std Dev  | Sum       |
| ROA       | 22  | 1.302727  | 1.075000  | 5.240000 | 0.310000  | 1.042297 | 28.66000  |
| IC        | 22  | 3.572273  | 3.645000  | 5.100000 | 0.530000  | 1.043341 | 78.59000  |
| Gender    | 22  | 0.190005  | 0.174242  | 0.416667 | 0.050000  | 0.099981 | 4.180117  |
| DPandemi  | 22  | 0.500000  | 0.500000  | 1.000000 | 0.000000  | 0.511766 | 11.00000  |
| Bank Size | 22  | 20.08639  | 21.74605  | 26.73269 | 11.85478  | 4.231905 | 441.9005  |
| GGDP      | 22  | -1.322653 | -1.322653 | 2.354694 | -5.00000  | 3.763885 | -29.0983  |
| Inflasi   | 22  | -0.069604 | -0.069604 | 0.706729 | -0.845937 | 0.794602 | -1.53129  |

Sumber: olahan penulis, 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa rata-rata kinerja perusahaan tertinggi dari tiga negara yaitu di Negara Thailand sebesar 1,302727. Untuk rata-rata variabel *intellectual capital* tertinggi pada negara Thailand sebesar 3.572273 dimana perusahaan di Thailand sudah lebih memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efisien sehingga perusahaan di Thailand lebih mendapatkan banyak *value added*. Untuk variabel CEO Gender tertinggi pada Malaysia sebesar 0.272132, yang artinya bahwa perusahaan di Malaysia sudah lebih banyak melibatkan seorang perempuan di dalam jajaran tertinggi dewan direksi.

#### 4.2. Analisis Data Panel

Analisis data panel dapat digunakan untuk mengetahui model yang tepat yang digunakan dalam penelitian. Terdapat tiga macam pendekatan yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* dengan melanjutkan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Setelah melakukan ketiga pengujian tersebut dapat disimpulkan untuk persamaan penelitian 1 model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Sedangkan untuk persamaan penelitian 2 model yang paling tepat adalah *random effect model*.

##### 4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Selain itu, kedua persamaan penelitian ini terbebas dari masalah uji yang ada pada uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Tetapi untuk uji autokorelasi kedua persamaan penelitian ini terdapat autokorelasi, namun tidak semua regresi data panel dibutuhkan uji autokorelasi. Autokorelasi bersifat *time series (cross section)* (Basuki & Prawoto, 2017).

#### 4.2.2. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan dari hasil persamaan penelitian, maka dapat diperoleh regresi sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Persamaan Penelitian 1 (2016 - 2020)**

| Persamaan Penelitian 1 (2016 – 2019) |             |            |             |        |            |
|--------------------------------------|-------------|------------|-------------|--------|------------|
| Variabel                             | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  | Kesimpulan |
| C                                    | -1.534940   | 0.495133   | -3.100057   | 0.0022 | -          |
| IC                                   | 0.643287    | 0.022835   | 28.17131    | 0.0000 | Sign       |
| GENDER                               | 1.002093    | 0.300246   | 3.337578    | 0.0010 | Sign       |
| SIZE                                 | 0.015074    | 0.013136   | 1.147547    | 0.2525 | Un-Sign    |
| GGDP                                 | 0.026936    | 0.095425   | 0.282280    | 0.7780 | Un-Sign    |
| INFLASI                              | 0.086153    | 0.038759   | 2.222789    | 0.0273 | Sign       |
| R-Squared                            |             |            |             |        | 0.799530   |
| Adjusted R-Squared                   |             |            |             |        | 0.794568   |
| Prob (F-Statistic)                   |             |            |             |        | 0.000000   |

Sumber: Output Eviews-9, 2021

Dapat dilihat dari tabel 4, pada persamaan penelitian 1 *intellectual capital* dan CEO *gender* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dan untuk koefisien determinasi sebesar 0.794568 yang memiliki arti bahwa pada persamaan penelitian 1 sebesar 79,45% dari masing-masing variabel independent mampu menjelaskan variabel dependennya, sisanya dijelaskan oleh faktor diluar dari persamaan penelitian 1.

**Tabel 5. Hasil Persamaan Penelitian 2 (2019 - 2020)**

| Persamaan Penelitian 2 (2019 – 2020) |             |            |             |        |            |
|--------------------------------------|-------------|------------|-------------|--------|------------|
| Variabel                             | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  | Kesimpulan |
| C                                    | -2.483885   | 0.764689   | -3.248230   | 0.0022 | -          |
| IC                                   | 0.298663    | 0.033636   | 8.879300    | 0.0000 | Sign       |
| GENDER                               | 1.880795    | 0.741978   | 2.534839    | 0.0148 | Sign       |
| DPANDEMI                             | -0.084119   | 0.532987   | -0.157826   | 0.8753 | Un-Sign    |
| SIZE                                 | 0.111352    | 0.028527   | 3.903460    | 0.0003 | Sign       |
| GGDP                                 | 0.031013    | 0.050618   | 0.612690    | 0.5432 | Un-Sign    |
| INFLASI                              | 0.017070    | 0.66623    | 0.256217    | 0.7990 | Un-Sign    |
| R-Squared                            |             |            |             |        | 0.930593   |
| Adjusted R-Squared                   |             |            |             |        | 0.844219   |
| Prob (F-Statistic)                   |             |            |             |        | 0.000000   |

Sumber: Output Eviews-9, 2021

Sedangkan untuk tabel... pada persamaan penelitian 2 *intellectual capital* dan CEO *gender* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, tetapi untuk variabel dummy pandemic covid-19 tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Untuk koefisien determinasi sebesar 0.844219 yang memiliki arti bahwa pada persamaan penelitian 2 sebesar 84.42% dari masing-masing variabel

independent mampu menjelaskan variabel dependennya, sisanya dijelaskan oleh faktor diluar dari persamaan penelitian 2.

#### 4.3. *Intellectual Capital Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand*

*Intellectual capital* pada kedua persamaan penelitian memiliki hasil yaitu berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan untuk hipotesis (H1) di terima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan yaitu *resources based theory*, bahwa perusahaan yang dapat memanfaatkan *intellectual capital* secara efektif dan efisien dapat memberikan nilai tambah (*value added*) yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gogan et al., 2016), (Meles et al., 2016), dan (Nimtrakoon, 2018). Perusahaan dapat memanfaatkan keunggulan menggunakan asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan tersebut yang nantinya akan dapat keuntungan. Teknologi merupakan suatu komponen dari *intellectual capital*, pada masa pandemic covid-19 ini *stakeholder* lebih memanfaatkan teknologi yang difasilitasi oleh perusahaan untuk melakukan suatu transaksi. Dengan kata lain dengan meningkatnya penggunaan teknologi dapat meningkat pula nilai *intellectual capital* suatu perusahaan. Jika nilai perusahaan tinggi, maka akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

#### 4.4. *Keberadaan Perempuan Pada Direktur Utama Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keberadaan perempuan pada direktur utama di kedua persamaan penelitian memiliki hasil yaitu berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sehingga hipotesis (H2) di terima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan yaitu *nature theory*, dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jalbert et al., 2012), (Khan & Vieito, 2013), (Yuliana, 2019), dan (Ramdhanian et al., 2020), terdapat perbedaan biologis yang mengisyaratkan bahwa diantara kedua *gender* memiliki peranan dan tugas yang tidak dapat dipertukarkan. Perusahaan dengan jajaran dewan direksi mayoritas proporsi perempuan dikaitkan dengan peningkatan dalam kinerja dibandingkan dengan perusahaan yang dikelola oleh dewan direksi mayoritas laki-laki. Sifat perempuan yang menyebabkan perempuan lebih konservatif dalam membuat keputusan yang akan berdampak pada kausalitas keputusan investasi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Yuliana, 2019). Karena pada dasarnya perempuan memiliki sikap yang cenderung mengurangi risiko dan memiliki sikap kehati-hatian yang lebih tinggi. Dengan sikap kehati-hatian ini lah yang sangat berperan penting dalam membantu perusahaan untuk mengambil suatu keputusan yang tepat dengan risiko yang rendah. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam jajaran dewan direksi dengan mayoritas perempuan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

#### 4.5. *Pandemi Covid-19 Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand*

Variabel dummy pandemic covid-19 memiliki hasil yaitu tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 3 (H3) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Roosdiana, 2020), dan (Ilhami & Thamrin, 2021). Kondisi perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand masih mampu bertahan ditengah masa pandemic covid-19. Penurunan yang terjadi pada nilai kinerja perusahaan di Indonesia yang mengakibatkan pandemic sangat berpengaruh di Indonesia, tetapi saling menutupi dengan kondisi yang ada pada di Malaysia dan Thailand yang dimana memiliki kondisi kinerja perusahaan yang masih stabil. Selain itu, kondisi penanganan pandemic covid-19 antar negara memiliki variasi yang berbeda dan karakteristik makro yang berbeda sehingga hasil pandemic covid-19 ini tidak berpengaruh. Perlambatan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemic covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan pada aktivitas pembayaran, namun dapat mendorong terjadinya akselerasi adopsi teknologi keuangan digital. Dengan penerapannya digital banking dapat membawa dampak yang lebih baik lagi bagi dunia perbankan.

## **5. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan**

### *5.1. Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian ini memberikan kesimpulan pada pengelolaan *intellectual capital*, CEO *Gender*, dan pengaruh pandemic covid-19 dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan diatas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand pada sebelum dan masa pandemic covid-19. (2) Variabel CEO *Gender* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand pada sebelum dan masa pandemic covid-19. (3) Variabel pandemic covid-19 menghasilkan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

### *5.2. Implikasi Manajerial*

Pada penelitian ini meneliti pengaruh *intellectual capital* dan CEO *gender* terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia dan Thailand. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan, dan juga pengguna laporan keuangan seperti investor atau kepentingan lainnya.

Penelitian ini memiliki kontribusi untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan pada sebelum dan masa pandemic covid-19. Dari hasil penelitian ini memberikan bukti bahwasanya *intellectual capital* pada suatu perusahaan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Walaupun pada masa pandemic covid-19 ini, perusahaan dapat mempertahankan *intellectual capital* yang dimilikinya untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan memanfaatkan *intellectual capital* semaksimal dan seefisien mungkin. Maka, pentingnya *intellectual capital* untuk perusahaan

perbankan dengan melalui pengembangan sumber daya manusia sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan kreatifitas yang dimiliki oleh karyawan. Selain itu juga dapat meningkatkan sistem operasional yang digunakan oleh perbankan yang dapat memberikan nilai keunggulan kompetitif, yang bisa menambahkan *value added* untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, maka meningkat pula kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa CEO *gender* pada perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan laba yang nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. CEO yang dimiliki oleh perusahaan perbankan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Penelitian ini memiliki temuan bahwa mayoritas perempuan pada jajaran direktur utama memiliki pengaruh kinerja perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jajaran laki-laki tertinggi. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki psikologis, behavioral, maupun gaya kepemimpinan yang lebih baik dibandingkan dengan seorang laki-laki. Pada penelitian ini, investor perbankan cenderung memperhatikan kepemimpinan seorang CEO baik yang sudah berpengalaman, ataupun gaya kepemimpinan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi yang dapat dilihat juga dari kinerja perusahaannya. Hal ini lah, yang mengharuskan perusahaan untuk memperhatikan lebih lanjut terkait pimpinan direktur utama, sehingga nantinya perusahaan akan menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi. Dan lebih mempertimbangkan keterampilan, serta meningkatkan proporsi wanita di jajaran direktur utama, setidaknya menjaga keseimbangan jumlah antara perempuan dan laki-laki.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan pandemic covid-19 terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand yang menghasilkan bahwa pandemic covid-19 positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan masih mampu bertahan di tengah pandemic covid-19. Perusahaan dapat bertahan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan suatu operasional, salah satunya adalah digital banking. Dengan penerapannya digital banking dapat membawa dampak yang baik bagi dunia perbankan, apalagi pada masa pandemi covid-19 yang akan menimbulkan kinerja perusahaan perbankan meningkat. Untuk itu perusahaan diharapkan masih dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya walaupun pergerakan ekonomi terus menurun ditengah masa pandemi.

### 5.3. Keterbatasan

Mengingat bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan yang terdapat di penelitian ini sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan tiga negara yang termasuk dalam negara ASEAN dengan tahun periode 2016 – 2020. (2) Penelitian ini tidak melihat hasil setiap negara, melainkan hanya melihat hasil gabungan dari tiga negara. (3) Penelitian ini hanya melihat dari perspektif kinerja keuangan, tidak melihat dari perspektif kinerja pasar.

#### 5.4. Saran

Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka diharapkan dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan sampel dari berbagai negara, salah satunya negara yang terdaftar di ASEAN untuk memperluas hasil yang dapat dijadikan perbandingan per negara. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melihat hasil dari setiap negara. (3) Penelitian selanjutnya menambahkan pengukuran menggunakan perspektif kinerja pasar, seperti *Price Earning Ratio*, dan *Price Book Value*.

#### Reference

- Al-Shammari, B., & Al-Saidi, M. (2014). Kuwaiti Women and Firm Performance. *International Journal of Business and Management*, 9(8), 51–60. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n8p51>
- Bank di Indonesia. (2014). *Untung*. <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/14/03/16/n2imen-bank-di-indonesia-paling-untung-sedunia>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Rajawali Press.
- Gogan, L. M., Artene, A., Sarca, I., & Draghici, A. (2016). The Impact of Intellectual Capital on Organizational Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 221(0), 194–202. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.106>
- Hamdani, Y., & Hatane, S. E. (2015). Pengaruh Wanita Dewan Direksi terhadap Firm Value melalui Firm Performance sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*, 121–132.
- Huang, J., & Kisgen, D. J. (2013). Gender and corporate finance: Are male executives overconfident relative to female executives? *Journal of Financial Economics*, 108(3), 822–839. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2012.12.005>
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- INDARTI, A. W. D. I. (2012). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar LQ45 Periode 2008-2010. *The Influence of Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (Roa), and Return On Equity (Roe) on Stock Price Listed in Index Issuer LQ45 Period 2008-2010. ASTRI, Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*, 1–18.
- Jadiyappa, N., Jyothi, P., Sireesha, B., & Hickman, L. E. (2019). CEO gender, firm performance and agency costs: evidence from India. *Journal of Economic Studies*, 46(2), 482–495. <https://doi.org/10.1108/JES-08-2017-0238>
- Jalbert, T., Jalbert, M., & Furumo, K. (2012). The Relationship Between CEO Gender, Financial Performance, And Financial Management. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 11(1), 25. <https://doi.org/10.19030/jber.v11i1.7520>
- Khan, W. A., & Vieito, J. P. (2013). Ceo gender and firm performance. *Journal of Economics and Business*, 67, 55–66. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2013.01.003>
- Maghfiroh, V. D., & Utomo, D. C. (2019). PENGARUH DIVERSITAS GENDER PADA STRUKTUR DEWAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–9.
- Meles, A., Porzio, C., Sampagnaro, G., & Verdoliva, V. (2016). The impact of intellectual capital efficiency on commercial bank performance: Evidence from the US. *Journal of Multinational Financial Management*, 36, 64–74. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2016.04.003>

- Mueller, F. (1996). Human resources as strategic assets: *Journal of Management Studies*, 33:6(November), 757–785.
- Nimtrakoon, S. (2018). The relationship between intellectual capital, firms' market value and financial performance. *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.
- Ramdhania, D. L., Yulia, E., & Leon, F. M. (2020). Pengaruh Gender Diversity Dewan Direksi dan CEO terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 19(02), 085–097. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JA/article/view/891>
- Roosdiana. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 133–141.
- Simarmata, R., & Subowo. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i1.9748>
- Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Measures that matter: an empirical investigation of intellectual capital and financial performance of banking firms in Indonesia. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 1085–1106. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2019-0225>
- Sparta, S. (2020). Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan: Market Risk sebagai Intervening. *Equity*, 23(2), 167. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2073>
- Subramanyam, K., & Wild, J. (2009). Financial Statement Analysis Tenth Edition. In *McGraw-Hill/Irwin*.
- Sutanto, N., & Siswantaya, I. G. (2016). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Modus*, 26(1), 1. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.574>
- Wijaya, N. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(3), 158.
- Yuliana, I. (2019). *And Firm Value: Is Gender Important In*. 9(3), 387–395. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.69>